

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) bahwa desain penelitian merupakan *blue print* atau rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data yang dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian terbentuk berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Creswell, 2014; Ligery, 2023). Creswell (2014) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel yang sebagaimana diterapkan pada penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada Sekretariat Daerah Kota Bandar Lampung sebanyak 131 orang. Lebih lanjut, desain untuk mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang membagi populasi menjadi beberapa strata atau kelompok kecil berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Kemudian, penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan model Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$
$$n = \frac{131}{1 + (131)(0,05^2)}$$
$$= 100 \text{ Responden}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah Populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka didapatkan jumlah sampel sebagai responden dalam penelitian ini berjumlah 100 pegawai Sekretariat Daerah Kota Bandar Lampung.

No.	Bagian	Besarnya Sampel		Hasil
		N	Perhitungan	
1	SMA	3	$(3/100) \times 100$	3
3	S1	81	$(81/100) \times 100$	81
4	S2	17	$(17/100) \times 100$	17
Jumlah		100		100

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti yaitu terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan (X_1), tunjangan kinerja (X_2) dan kepuasan kerja (X_3).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini yaitu kinerja pegawai (Y).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang diberikan pada variabel dengan cara memberikan arti atau memspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Pandey & Pandey, 2021). Definisi lainnya menyebutkan bahwa definisi operasional variabel sebagai atribut atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah dipelajari peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Newman & Gough, 2020).

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
----------	----------------------	-----------------	------------------

Variabel	Definisi Operasional	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
Kepemimpinan	Pendekatan yang diterapkan oleh atasan dalam interaksi sehari-hari dengan karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya percaya pada kemampuan atasan saya untuk mengatasi hambatan apa pun 2. Atasan saya selalu memberikan motivasi untuk memfokuskan upaya kami menyelesaikan pekerjaan 3. Atasan saya memungkinkan saya memikirkan masalah lama dengan cara baru 4. Atasan saya memperlakukan saya sebagai individu dan bukan sebagai bagian dari kelompok tanpa nama 5. Atasan saya memastikan bahwa ada kesepakatan yang erat antara apa yang dia harapkan dari saya dan apa yang dapat saya peroleh darinya atas usaha saya 6. Pemimpin saya mendorong pemikiran tentang masalah dengan cara baru dan mempertanyakan asumsi (Ilies <i>et al.</i>, 2007) 	Likert
Tunjangan Kinerja	Pendekatan sistematis untuk memberikan nilai uang kepada pegawai sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan pada Sekretariat Daerah Kota Bandar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa puas dengan jumlah tunjangan kinerja yang saya terima sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan 2. Saya merasa diberikan 	Likert

Variabel	Definisi Operasional	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
	Lampung (Mahmood et al., 2019)	tunjangan kinerja dengan jumlah yang adil untuk pekerjaan yang saya lakukan 3. Saya menerima tunjangan kinerja yang sesuai dengan pekerjaan saya dibandingkan dengan pekerjaan yang sama pada organisasi lain (Mahmood et al., 2019)	
Kepuasan Kerja	Keadaan emosi positif sebagai hasil dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja pegawai pada Sekretariat Daerah Kota Bandar Lampung (Locke, 1969 dalam Mainardes <i>et al.</i> , 2019)	1. Saya menemukan pekerjaan yang menyenangkan pada jenis pekerjaan saya 2. Saya menyukai pekerjaan saya lebih daripada orang-orang pada umumnya menyukai pekerjaan mereka 3. Saya jarang bosan dengan pekerjaan saya 4. Saya tidak akan mempertimbangkan perubahan pekerjaan 5. Hampir setiap hari, saya bersemangat dengan pekerjaan saya 6. Saya sangat puas dengan pekerjaan saya (Mainardes <i>et al.</i> , 2019)	Likert
Kinerja Pegawai	Kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang	1. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan dengan kompeten 2. Saya dapat melakukan	Likert

Variabel	Definisi Operasional	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
	diberikan (Abilash & Siju, 2021)	tugas deskripsi pekerjaan saya 3. Saya tidak pernah mengabaikan tanggung jawab pekerjaan saya (Guan <i>et al.</i> , 2014)	

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan metode utama dan metode pendukung. Metode utama menggunakan kuesioner, sedangkan metode pendukungnya menggunakan metode wawancara dan observasi.

3.4.1 Kuesioner

Metode kuesioner digunakan untuk mendapatkan data berkaitan dengan kompetensi, motivasi dan kinerja pegawai. Kuesioner disusun dalam bentuk pilihan ganda dan berdasarkan dengan indikator-indikator yang ada. Masing-masing jawaban mempunyai skor yang berbeda. Skala likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban. Menurut Mueller (1986: 57) selain berupa pernyataan sikap bahwa skala likert bisa juga memuat pilihan berupa frekuensi yaitu sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju (3), kurang setuju (2), tidak setuju (1) dan frekuensi lainnya yaitu sering (5), jarang (4), kadang-kadang (3), pernah (2), dan tidak pernah (1).

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berjalan langsung. Dalam melakukan observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

3.5 Model Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model SEM (*Structural Equation Modeling*). SEM adalah sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit tersebut dapat diartikan sebagai rangkaian hubungan yang dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen (endogen) dengan satu atau beberapa variabel independen (eksogen), dan variabel-variabel tersebut berbentuk faktor atau konstruk yang dibangun dari beberapa indikator yang di observasi atau diukur langsung. SEM dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*). Ghozali (2011) berpendapat bahwa SEM merupakan gabungan dari metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*).

Metode analisis data yang digunakan adalah model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling/SEM*). SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan dari psikologi dan sosiologi, SEM telah muncul sebagai bagian integral dari penelitian manajerial dan akademik. SEM merupakan gabungan antar dua metode statistik, yaitu (1) analisis faktor yang dikembangkan dalam psikologi/psikometri atau sosiologi dan (2) model persamaan simultan yang dikembangkan dalam ekonometri. Dalam penelitian *structural equation modeling* (SEM) digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain. Model penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model penelitian *recursive model* karena hubungan antara variabel eksogen dan endogen tidak bolak-balik (*reciprocal*) tetapi satu hubungan (hubungan kausal).

Analisis model persamaan struktural terdapat variabel laten eksogen (*exogenous latent variables*), variabel laten endogen (*endogenous latent variables*), dan manifes. Menurut Ghozali (2011) bahwa, \square *exogenous latent variables* adalah

variabel yang tidak dapat di observasi secara langsung dan memerlukan beberapa indikator sebagai proksi], sementara itu [Variabel laten endogen (*endogenous latent variables*) adalah variabel yang tidak dapat diukur atau diobservasi langsung atau variabel yang menjelaskan *unobserved* variabel untuk diukur. Pengolahan data analisis menggunakan LISREL 8.80 (Joreskog dan Sorbom, 1996).

Dalam SEM akan dilakukan uji kecocokan untuk memeriksa tingkat kecocokan antara data dengan model, validitas dan reliabilitas model pengukuran, dan signifikansi koefisien-koefisien model struktural. Evaluasi terhadap tingkat kecocokan data dengan model dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) kecocokan keseluruhan model (*overall model fit*), (2) kecocokan model pengukuran (*measurement model fit*), dan (3) kecocokan model struktural (*structural model fit*), (Hair *et al.*, 1998; Wijanto, 2008: 57). Penjelasannya sebagai berikut:

1. Analisis Kecocokan Keseluruhan Model yaitu tahap pertama dari uji kecocokan ini ditujukan untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan atau *Goodness of Fit Index* (GOFI). Hair *et al.* (1998) membagi GOFI menjadi 3 bagian yaitu *absolute fit measures* (ukuran kecocokan absolut), *incremental fit measures* (ukuran kecocokan inkremental), dan *parsimonious fit measures* (ukuran kecocokan parsimoni) yang meliputi:
 - a. Ukuran kecocokan absolut (*Absolute fit measures*) menentukan derajat prediksi model keseluruhan (model struktural dan pengukuran) terhadap matrik korelasi dan kovarian. Uji kecocokan tersebut meliputi:
 - 1) ***Chi-square* (X^2)** adalah untuk menguji seberapa dekat kecocokan antara matrik kovarian sampel (s) dengan matrik kovarian model Σ (θ) dengan syarat $p < 0,05$ yang berarti bahwa *good fit* (kecocokan yang baik).
 - 2) ***Non-Centrality Parameter* (NCP)** merupakan ukuran perbedaan antara Σ dan $\Sigma(\theta)$. Penilaian didasarkan atas perbandingan model lain dimana semakin kecil nilai, maka akan semakin baik.
 - 3) ***Goodness of Fit Index* (GFI)** yaitu ukuran kecocokan absolut yang pada dasarnya membandingkan model yang dihipotesiskan dengan tidak ada model sama sekali ($\Sigma(\theta)$) dengan ketentuan: Nilai GFI berkisar antara 0

(*poor fit*) sampai 1 (*perfect fit*), dan nilai $GFI \geq 0,90$ merupakan kecocokan yang baik (*good fit*), sedangkan $0,80 \leq GFI < 0,90$ disebut dengan *marginal fit*.

- 4) **Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)** merupakan salah satu indeks yang informatif dalam SEM dimana, nilai $RMSEA \leq 0,05$ menandakan *close fit*, sedangkan $0,05 < RMSEA \leq 0,05$ menunjukkan *good fit*.
 - 5) **Single Sample Cross-Validation Index/Expected Cross-Validation Index (ECVI)** digunakan untuk perbandingan model dan semakin kecil nilai ECVI sebuah model semakin baik tingkat kecocokan.
- b. Ukuran kecocokan inkremental (*Incremental fit measures*) membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar (*base line*) yang sering disebut sebagai *null model* atau *independence model*. Uji kecocokan tersebut meliputi:
- 1) **Adjusted Goodness-of-Fit Index (AGFI)** adalah perluasan dari GFI yang disesuaikan dengan rasio antara *degree of freedom* dari *null/independence/baseline* model dengan *degree of freedom* dari model yang dihipotesiskan atau diestimasi dengan ketentuan nilai AGFI berkisar antar 0 sampai 1 dan nilai $AGFI \geq 0,90$ menunjukkan *good fit*, sedangkan $0,80 \leq GFI < 0,90$ menunjukkan *marginal fit*.
 - 2) **Normed Fit Index (TLI/NNFI)** adalah ukuran *Goodness of Fit* (GOF) yang berkisar antara 0 dan 1,0, dengan nilai $NNFI \geq 0,90$ menunjukkan *good fit* dan $0,80 \leq NNFI < 0,90$ adalah *marginal fit*.
 - 3) **Normed Fit Index (NFI)** merupakan salah satu ukuran GOF yang mempunyai nilai berkisar antara 0 sampai 1, dimana nilai $NFI \leq 0,90$ menunjukkan *good fit*, sedangkan $0,80 \leq NFI < 0,90$ adalah *marginal fit*.
 - 4) **Incremental Fit Index (IFI)** dengan ketentuan nilai berkisar antara 0 sampai 1, dimana nilai $IFI \geq 0,90$ menunjukkan *good fit*, sedangkan $0,80 \leq IFI < 0,90$ adalah *marginal fit*.
 - 5) **Relative Fit Index (RFI)** sebagaimana *NFI*, nilai berkisar antara 0 sampai 1, dimana nilai $RFI \geq 0,90$ menunjukkan *good fit*.

- 6) **Compative Fit Index (CFI)** dengan ketentuan nilai berkisar antara 0 sampai 1, dimana $CFI \geq 0,90$ menunjukkan *good fit*, sedangkan $0,80 \leq IFI < 0,90$ adalah *marginal fit*.
- c. Ukuran kecocokan parsimoni (*Parsimonious fit measures*) yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:
- 1) **Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)** memperhitungkan banyaknya *degree of freedom* untuk mencapai suatu tingkat kecocokan PNFI digunakan untuk membandingkan model alternatif dan tidak ada rekomendasi tingkat kecocokan yang dapat diterima. Meskipun demikian ketika membandingkan 2 model, perbedaan PNFI sebesar 0.06 sampai 0.09 menandakan perbedaan model yang cukup besar (Hair *et al.*, 1998).
 - 2) **Parsimonious Goodness of Fit Index (PGFI)** berdasarkan parsimoni dari model yang diestimasi. Nilai PGFI berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan model parsimoni yang lebih baik.

Berdasarkan uraian analisis kecocokan keseluruhan model, berikut ini adalah ringkasan uji kecocokan model.

Tabel 3. Kriteria Uji Kecocokan Model

Ukuran Kecocokan Model	Nilai Standar	Kesimpulan
<i>Absolute fit measures</i>		
• p-value	Diharapkan kecil	Baik
• RMSEA	$RMSEA \leq 0,08$	Baik
• GFI	$GFI \geq 0,90$	Baik
• SRMR	$SRMR \leq 0,05$	Baik
<i>Incremental/relative fit measures</i>		
• AGFI	$AGFI \geq 0,90$	Baik
• NNFI	$NNFI \geq 0,90$	Baik
• NFI	$NFI \geq 0,90$	Baik
• IFI	$IFI \geq 0,90$	Baik
• CFI	$CFI \geq 0,90$	Baik
• RFI	$RFI \geq 0,90$	Baik
<i>Other goodness of fit index</i>		
• Critical N (CN)	$Critical\ N\ (CN) \geq 100$	Baik

Sumber : Hair *et al.* (2010)

2. Analisis Kecocokan Model Pengukuran (*Measurement Model Fit*). Setelah kecocokan model dan data secara keseluruhan adalah baik, langkah berikutnya adalah evaluasi atau analisis model pengukuran melalui dua tahapan yaitu:
 - a) Analisis terhadap validitas (*validity*) dari model dimana suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk (variabel laten) jika nilai t muatan faktornya (*factor loading*) lebih besar dari nilai kritis ($\geq 1,96$), dan muatan faktor standarnya (*standardized factor loadings*) $\geq 0,50$.
 - b) Analisis terhadap realibilitas (*reliability*) dalam SEM dengan menggunakan *composite reliability measure* (ukuran realibilitas komposit).
3. Analisis Kecocokan Model Struktural (*Structural Model Fit*) merupakan analisis yang mencakup pemeriksaan terhadap signifikansi koefisien-koefisien yang diestimasi dengan menspesifikasi tingkat signifikansi pada alfa (α) sebesar 0,05 (5%) pada angka mutlak 1,96. Selain itu, melihat nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan struktural dimana, jika nilai R^2 semakin tinggi, maka semakin besar nilai-nilai independen (*exsogen*) dapat menjelaskan variabel endogen.

